

## POLA ASUH DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIV/AIDS DI LENTERA SURAKARTA

Riska Alandani<sup>1</sup>, Mursudarinah<sup>2</sup><sup>1,2</sup> STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Email : ralandani4@gmail.com mursudarinah@yahoo.co.id

**Abstrak**

Latar Belakang: AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi dengan virus yang disebut Human Immunodeficiency Virus (HIV). Pola asuh yang sesuai dapat mempengaruhi terapi Antiretroviral (ARV) dari anak yang terinfeksi HIV/AIDS. Faktor terpenting dalam keberhasilan terapi ARV adalah kepatuhan penderita HIV/AIDS untuk meminum obat. Tujuan: Mengetahui hubungan pola asuh dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta. Metode: Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel penelitian 27 responden, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data menggunakan metode analisa univariat, bivariat dan chi-square. Hasil: Hasil menunjukkan sebanyak 14 orang (51,9%) responden mendapatkan pola asuh yang baik dari pengasuhnya dan 16 orang (59,3%) responden memiliki tingkat kepatuhan yang patuh. Kesimpulan: Pola asuh terhadap pasien HIV/AIDS mayoritas baik, tingkat kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS mayoritas patuh, jadi terdapat hubungan pola asuh dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta. Saran : Anak Penderita HIV/AIDS diharapkan agar anak-anak selalu semangat dan patuh dalam menjalankan pengobatan. Serta mereka membutuhkan perhatian dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Para pengasuh yang berada di yayasan tersebut dapat memberikan pola asuh yang baik, kasih sayang dan perhatian yang sesuai pada anak-anak penderita HIV/AIDS.

**Kata kunci:** pola asuh, kepatuhan minum obat ARV, pasien HIV/AIDS.

**Abstract**

*Background: AIDS is a disease caused by an infection with a virus called Human Immunodeficiency Virus (HIV). Appropriate parenting can effect Antiretroviral (ARV) therapy of children infected HIV/AIDS. The most important factor in the success of ARV therapy is the adherence of HIV/AIDS to taking medication. Objective: To know the relationship of foster pattern with adherence to taking medication in HIV/AIDS patients in Surakarta lantern. Method: Quantitative research using a cross sectional approach. Sampling using purposive sampling techniques, with the number of research samples of 27 respondents, instruments using questionnaires. Data is used method of Univariat, sufficient and chi-square. Result: The results showed as much as 14 people (51.9%) Respondents received a good foster pattern from his caregivers and 16 people (59.3%) The respondent has a obedient level of obedience. Conclusion: Parenting for patients with HIV/AIDS is good, the level of compliance with medication in HIV/AIDS patients is compliant, so there is a relationship between parenting and medication compliance in patients with HIV/AIDS in Surakarta Lentera. Suggestion: Children with HIV / AIDS are expected that children are always enthusiastic and obedient in carrying out treatment. And they need attention and support from the community and government. The caregivers who are at the foundation can provide good parenting, affection and appropriate attention to children with HIV / AIDS.*

**Key words:** foster pattern and ARV-drinking compliance, HIV/AIDS patients.

**Pendahuluan**

HIV dan AIDS merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan kekhawatiran di berbagai belahan dunia, yang dapat mengancam kehidupan. Pada saat ini tidak ada negara yang terbebas dari HIV dan AIDS. Pada tahun 2015 ada 2,1 juta (1.800.000-2.400.000) infeksi HIV baru diseluruh dunia, menambahkan hingga total 36.700.000 (34,0 juta-39,8 juta) orang yang hidup dengan HIV. Hal ini meningkat dari akhir tahun 2014,

ada sekitar 34.300.000-41.400.000 orang dengan HIV dan 2 juta (1.900.000-2.200.000) orang terinfeksi HIV serta 1,2 juta (980.000-1.600.000) orang meninggal karena penyakit terkait AIDS, Abbas (2011 dalam Global AIDS up date, 2016).

Kasus HIV/AIDS masih menjadi perhatian dunia dikarenakan angka kejadian kasus yang terus meningkat. Pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat kedua yang diestimasikan sebagai

penyumbang ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) terbanyak di Asia Tenggara setelah India (60%) yaitu sebesar 20% (WHO, 2016). Indonesia mengalami kenaikan kejadian insiden HIV menjadi 41.250 orang pada tahun 2016 yang sebelumnya yaitu sebesar 30.935 orang pada tahun 2015 (Ditjen P2P dan PL Kemenkes RI, 2014).

Jawa Tengah menduduki peringkat ke-5 terbesar jumlah infeksi HIV di Indonesia yaitu sebesar 18.038 orang setelah Jawa Barat (24.650), Papua (25.586), Jawa Timur (33.043) dan DKI Jakarta (46.758) (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017). Kota Surakarta merupakan penyumbang terbesar kasus HIV di Jawa Tengah berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2016, kumulatif kasus HIV tahun 1987 – Maret 2016 yaitu 589 jiwa (P2P Dinkes Surakarta, 2018).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006:3), pola penularan HIV pada pasangan seksual berubah pada saat ditemukan kasus seorang ibu yang sedang hamil diketahui telah terinfeksi HIV. Bayi yang dilahirkan ternyata juga positif terinfeksi HIV. Ini menjadi awal dari penambahan pola penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi yang dikandungnya. Sedangkan hasil tes suka rela pada ibu hamil di DKI Jakarta ditemukan infeksi HIV sebesar 2,86%. Berbagai data tersebut membuktikan bahwa epidemi AIDS telah masuk kedalam keluarga yang selama ini dianggap tidak mungkin tertular infeksi (Huriati, 2014: 126).

Hasil Studi Pendahuluan yang di lakukan di Lentera Surakarta, di Yayasan tersebut didapatkan data anak-anak yang tinggal di Yayasan adalah anak-anak yatim piatu, yaitu rujukan dari Yayasan, Rumah Sakit dan Dinas Sosial Surakarta. Jumlah anak-anak yang tinggal berjumlah 34 orang anak, dimana mereka tidak hanya berasal dari Kota Surakarta bahkan ada yang berasal dari Papua, mereka di asuh dan di didik oleh 9 orang relawan yang ikut tinggal dalam Yayasan tersebut. Pada awal berdirinya Yayasan Lentera di

Surakarta pada tahun 2013, Yayasan hanya mempunyai 2 anak asuhan saja, dan lambat tahun hingga 2018 ini semakin meningkat menjadi 34 orang anak. Pada tahun 2015 anak yang meninggal sebanyak 10 orang anak dan pada tahun 2016 ada yang sudah kembali kepada keluarganya sebanyak 6 orang anak. Hasil wawancara peneliti dengan 4 orang dari 9 orang pengasuh anak-anak di Yayasan Lentera Surakarta didapatkan informasi bahwa pola asuh yang diberikan kepada anak-anak yang tinggal disana yaitu para pengasuh menganggap anak-anak tersebut seperti anak kandungnya sendiri dengan memberikan kasih sayang, kedisiplinan, dan memberikan pengawasan kepada anak-anak setiap harinya. Selain itu, pengasuh dalam memberikan kedisiplinan dan pola asuh dengan cara memberitahu anak-anak dengan baik, sabar dan ikhlas karena setiap anak berbeda-beda. Pada kepatuhan minum obat anak-anak di Yayasan berbeda-beda karena anak-anak berumur dari 2 bulan sampai dengan 15 tahun. Prosedur pemberian obat pun juga sesuai dari anjuran Rumah Sakit dan juga sesuai kondisi tubuh anak-anak. Pemberian obat setiap hari pukul 06.00 WIB dan 18.00 WIB, ditambahi dengan obat pendamping seperti Curcuma Plus dan Temulawak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta”.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik karena peneliti ingin mencoba meneliti hubungan antara variabel dan seberapa besar hubungan variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu

pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dilakukan satu waktu. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat. Lokasi penelitian ini di Yayasan Lentera Surakarta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang anak penderita dengan HIV/AIDS di Lentera Surakarta, adapun jumlah sampel 27 responden yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan dua variabel penelitian yakni pola asuh dan

kepatuhan minum obat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisa penelitian ini menggunakan analisa Univariat (mengetahui pola asuh terhadap pasien HIV/AIDS, mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS) dan analisa Bivariat (mengetahui hubungan pola asuh dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS).

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

Pola Asuh Terhadap Pasien HIV/AIDS

Tabel 1 Distribusi frekuensi pola asuh terhadap pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta.

No	Pola Asuh	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang Baik	13	48,1
2.	Baik	14	51,9
Total		27	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa anak penderita HIV/AIDS di Lentera Surakarta mayoritas memiliki pola asuh yang baik yaitu sebanyak 14 orang (51,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pavlianingtyas, et al (2015), yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu hal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang anak. Pola asuh orang tua dan keluarga terhadap anak dengan HIV/AIDS merupakan faktor terpenting dalam pembentukan perilaku dan karakter seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi seorang anak untuk belajar bersosialisasi. Semakin baik pola asuh yang diberikan kepada anak yang menderita HIV/AIDS, maka akan semakin baik pula perilaku dan kemandirian seorang anak tersebut. Sehingga anak akan menjadi tahu tentang penyakitnya serta cara untuk pencegahan penularan terhadap orang-orang disekitarnya. Pencegahan penularan HIV/AIDS adanya pengaruh dari pola asuh itu sendiri. Pola asuh yang demokratis memberikan anak peluang

untuk berargumen dan mengambil keputusan sesuai arahan dari orang tua.

Penelitian ini didukung dari penelitian Ernawati (2013), mengemukakan bahwa semua pengasuh baik laki-laki maupun perempuan menyatakan kesediaan dan kesanggupan merawat anak sakit sesuai kemampuannya. Pengasuh berbasis masyarakat atau lembaga kebanyakan perempuan dan mereka bersedia merawat anak dengan HIV, bersedia untuk membiarkan mereka bermain dengan anak yang terinfeksi HIV lainnya. Pola asuh yang diberikanpun harus baik, walaupun mereka tidak merawat anak kandung mereka sendiri, tetapi mereka sudah menganggap anak-anak penderita HIV/AIDS seperti anaknya kandungnya sendiri. Pengasuh dituntut untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anak dengan HIV/AIDS, karena lingkungan disekitar mereka yang tidak mendukung, selain itu juga adanya stigma dari masyarakat tentang anak-anak yang menderita HIV/AIDS.

Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien HIV/AIDS

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Patuh	11	40,7
2.	Patuh	16	59,3
	Total	27	100,0

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien HIV/AIDS di

Lentera Surakarta mayoritas patuh yaitu sebanyak 16 orang (59,3%).

Hubungan Pola Asuh dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien HIV/AIDS

Tabel 3 Hubungan pola asuh dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta.

Pola asuh	Kepatuhan Minum Obat				Total	df	P value	
	Tidak Patuh		Patuh					
	F	%	F	%				
Kurang Baik	5,3	33,3	7,7	14,8	13	48,1	1	0,004
Baik	5,7	7,4	8,3	44,4	14	51,9		
Total	11	40,7	16	59,3	27	100		

Berdasarkan hasil analisa bivariat pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pola asuh kurang baik dengan kepatuhan minum obat tidak patuh yaitu sebanyak 5,3 (33,3%) sedangkan responden yang mempunyai pola asuh baik dengan kepatuhan minum obat patuh yaitu sebanyak 8,3 (44,4%).

Pola asuh yang baik diberikan pada anak dapat meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat pada anak yang menderita HIV/AIDS. Anak akan baik dan patuh jika pengasuh atau keluarga dapat memberikan perhatian, kasih sayang dan kedisiplinan kepada anak. Anak akan merasa tenang jika pengasuh memberikan pola asuh yang baik. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat ARV, yaitu faktor internal meliputi motivasi, keyakinan, tingkat pengetahuan dan faktor eksternal meliputi faktor pelayanan, faktor dukungan sosial dari keluarga, tenaga kesehatan, stigma dan diskriminasi, faktor ketersediaan dan keterjangkauan obat (Ilmiah, et al 2017).

Keluarga memberikan motivasi dan memberikan dukungan, terhadap pasien dan harus adanya keterbukaan antara pasien dengan keluarga mengerti kebutuhan pasien begitupun sebaliknya. Dukungan keluarga merupakan salah satu menjadi motivasi penderita HIV/AIDS selain program yang ditetapkan dari rumah sakit dalam menjalani pengobatan dan dukungan keluarga yang diberikan berupa perhatian, penjelasan, saran-saran yang memotivasi pasien HIV/AIDS. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV adalah 48%, didapatkan nilai probability  $0,004 < 0,05$ . Kepatuhan minum obat

Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan pola asuh dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta, diartikan bahwa semakin baik pola asuh anak maka akan semakin patuh tingkat kepatuhan minum obat pada anak penderita HIV/AIDS, dan sebaliknya jika pola asuh anak kurang baik maka semakin tidak patuh tingkat kepatuhan minum obat pada anak penderita HIV/AIDS tersebut.

Maka dari itu, pengasuh anak penderita HIV/AIDS juga berperan penting dalam memberikan pola asuh dan kepatuhan minum obat.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Pola asuh terhadap pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta mayoritas mempunyai pola asuh yang baik. Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta mayoritas mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang patuh. Ada hubungan pola asuh dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Lentera Surakarta.

### Saran

Anak Penderita HIV/AIDS diharapkan agar anak-anak selalu semangat dan patuh dalam menjalankan pengobatan. Serta mereka membutuhkan perhatian dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Lentera Surakarta diharapkan para pengasuh yang berada di yayasan tersebut dapat memberikan pola asuh yang baik, kasih sayang dan perhatian yang sesuai pada anak-anak penderita HIV/AIDS. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih detail dengan variabel yang beragam dan bervariasi. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mencari variabel lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS, dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Adi, S.B. 2013. Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak, 11(Edisi I)*, Juni 2013.
- Agus, Riyanto. 2011. Buku Ajar Metodologi Penelitian. EGC. Jakarta.
- Aryowiloto, J. 2017. *Globalisasi Sebagai Penyulut Kepedulian Bagi Para ODHA di Indonesia Dari Internasionalisme ke Globalisasi: Isu dan Strategi Topik Fringe Community*. [https://www.researchgate.net/publication/320550806\\_Globalisasi\\_Sebagai\\_Penyulut\\_Kepedulian\\_Bagi\\_Para\\_ODHA\\_di\\_Indonesia.pdf](https://www.researchgate.net/publication/320550806_Globalisasi_Sebagai_Penyulut_Kepedulian_Bagi_Para_ODHA_di_Indonesia.pdf). Diakses tanggal 14 Desember 2018 (15.25 WIB).
- Aziza, A.A., & Rachmat, H. 2013. Dampak Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak HIV & AIDS. *Jurnal Promkes, 1 (1), Juli 2013: 94-103*.
- Bachrun, E. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Tunas-tunas Riset Kesehatan, VII (1)*. <https://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik>. Diakses tanggal 10 Maret 2019 (14.00 WIB).
- Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Nomor: YF.O1.DJ.11.473. Tahun 2006. Tentang Pembentukan Tim Penyusunan Pedoman Pelayanan Kefarmasian dan Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.
- Ditjen PPM & PL Departemen Kesehatan RI. 2010. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*.
- Djamarah, S.B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ernawati. 2013. Sikap Pengasuh Anak Balita yang Terinfeksi HIV/AIDS di Kabupaten Temanggung dan Kudus. *Jurnal Kesehatan Komunitas, 1 (1), Mei 2013; 62-73*.
- Handayani, F., & Fatwa, S. T. D. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di Kota Kupang. *Berita Kedokteran Masyarakat, 33 (11), Tahun 2017*.
- Hardiyatmi. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Program Pengobatan Penderita HIV/AIDS di Poliklinik VCT (Voluntary Counseling Test) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Skripsi*. Stikes Kusuma Husada Surakarta. Surakarta.
- Hartiyatiningsih, A., Anggraini, A., & Trully, D.R.S. 2017. Hubungan Lamanya Terapi ARV dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Anak HIV di Klinik Teratai. *Jurnal Sistem Kesehatan, 3 (2)*.
- Hastasari, C., Paramastu, T.A., & Anniez, R.M. 2015. Pola Asuh Balita Ibu-Ibu Kelompok Sasaran

- Pada Program Kegiatan Bina Keluarga Balita Usia 0-12 Bulan Dusun Gondekan Kartasura. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 45 (1), Juni 2015.
- Huriati. 2014. HIV/AIDS Pada Anak. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Sulesana*, 9 (2), Tahun 2014.
- Ilmiah, W. S., Fitri, M. A., & Nina, S. A. 2017. Hubungan Konsep Diri dan Tingkat Religiusitas dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Wanita HIV Positif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1 (1), Agustus 2017: Page 50-61.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Laporan Perkembangan HIV/AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2017. Kementrian RI. Jakarta.
- Loma, D. 2011. *Pemeriksaan Kesehatan Bayi, Pendekatan Multidimensi*. EGC. Jakarta.
- Marcadante, K.J. 2014. *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Essensial, Edisi Ke-6*. Ikatan Dokter Anak Indonesia (Saunders Elsevier). Jakarta.
- Nurihwani. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Jumpandang Baru. *Skripsi*. UIN Alanuddin Makassar. Makassar.
- Pavilianingtyas, A., Ulfa, N., Sri, R. 2015. *Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS (STUDI Pada Siswa Putri SMA Negeri 5 Semarang)*. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/105>. Diakses tanggal 29 Juni 2019 (13.00 WIB).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 87 Tahun 2014. Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 72. Jakarta.
- Permata, C.D., & Ratih, A.L. 2015. Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Yang Merantau Di Jakarta. *Jurnal Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 6, Oktober 2015.
- Poetri, D.H. 2017. Analisis Tingkat Kepatuhan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Terapi Antiretroviral Pasien Penderita HIV/AIDS Di Poli VCT RSUD Dr. H Moch. Antasari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 3 (1), Maret 2017 hal 112-123.
- Ridha, H.N. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rokhmah, D. 2015. Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat / KEMAS II (1) (2015): 125-134*.
- Santrock, J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak (Children)*, Edisi-11 Buku 2. Salemba Medika. Jakarta.
- Sugiharti., Yuyun, Y., & Heny, L. 2014. *Gambaran Kepatuhan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam Minum Obat ARV Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat*. <https://media.neliti.com/media/publication/106124-ID-gambaran-kepatuhan-orang-dengan-hiv-aids.pdf>. Diakses tanggal 29 Juni 2019 (13.05 WIB).
- Shabarina, A., Henny, S. M., & Wiwi, M. 2018. Pola Asuh Orang Tua yang Menitipkan Anak Prasekolah di Daycare Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4 (1), 30 Juni 2018, 60-67.
- Sugiyanto, W. P. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Proposional Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 15, Tahun ke IV, Agustus 2015*.
- Tanto, C. 2014. *Kapita Selekta Kedokteran II, Edisi Ke-4*. Media Aesculapitus. Jakarta.
- UNAIDS. 2016. *Report on The Global AIDS Statistic*. Geneva : UNAIDS; 2016. [http://www.Unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/global-AIDS-update-2016\\_en.pdf](http://www.Unaids.org/sites/default/files/media_asset/global-AIDS-update-2016_en.pdf). Diakses tanggal 20 November 2018 (19.45 WIB).
- Widagdo. 2014. *Tatalaksana Masalah Penyakit Anak Dengan Batuk/Batuk Berdarah*. Sagung Seto. Jakarta.

Wulandari, S.R. 2016. Pola Asuh Anak Usia Dini.  
*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang